

**PEMBARUAN IBNU MUQLAH DALAM SENI KALIGRAFI PADA MASA
DINASTI ABBASIYAH TAHUN 936-940 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Ni'matuz Zaidatut Taslimah
18101020062

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamuallaikum Wr.Wb

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ni'matuz Zaidatut Taslimah
NIM : 18101020062
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kontribusi Ibnu Muqlah Terhadap Perkembangan Seni Kaligrafi Pada Masa Dinasti Abbasiyah tahun 936-940 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamuallaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 November 2023
Yang menyatakan



Ni'matuz Zaidatut Taslimah
18101020062

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI IBNU MUQLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI
PADA MASA DINASTI ABBASIYAH TAHUN 936-940 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ni'matuz Zaidatut Taslimah
NIM : 18101020062
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Herawati, S.Ag., M.Pd.

NIP: 197204241999032003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2389/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBAHARUAN IBNU MUQLAH DALAM SENI KALIGRAFI PADA MASA DINASTI ABBASIYAH TAHUN 934-940 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NI'MATUZ ZAIDATUT TASLIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020062
Telah diujikan pada : Rabu, 29 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658a4c1c7ae28



Penguji I
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658506801c8f



Penguji II
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65860b23afbe8



Yogyakarta, 29 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658bcb273cf04

MOTTO

**“Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan
dirimu dalam melayani orang lain”**

-Mahatma Gandhi



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang sekuat tenaga, pikiran, dan perasaan dalam menyelesaikan proses pengerjaan skripsi
- ❖ Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan
- ❖ Almamater saya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Ilmu dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kaligrafi merupakan suatu kepandaian yang menghasilkan tulisan indah. Dalam kaitannya dengan seni Islam, kaligrafi merujuk pada kaidah penulisan tanpa merusak makna dari tulisan indah tersebut. Muhammad bin al-Hasan bin Abdullah bin Muqlah atau dikenal Ibnu Muqlah (886-940 M) merupakan seorang ahli kaligrafi berbakat dan terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada kurun waktu empat tahun, berbagai bentuk-bentuk pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah dalam bidang seni kaligrafi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi masa Dinasti Abbasiyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Penulis menggunakan pendekatan biografi guna memahami dan mendalami riwayat hidup seorang tokoh berdasarkan latar belakang keluarganya, proses pendidikan yang dilaluinya, dan berbagai sumbangsih yang dilakukan tokoh tersebut dalam bidang yang membesarkan namanya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontribusi menurut Sigalingging. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan; heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik data), interpretasi (menganalisis data), dan historiografi (penulisan sejarah)

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembaruan seni kaligrafi oleh Ibnu Muqlah dimulai ketika ia menjadi wazir pada masa kekhalifahan ar-Radhi. Adapun bentuk-bentuk pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi yakni menciptakan kaidah penulisan kaligrafi yang dikenal dengan *al-Khat al-Mansub* (kaligrafi berstandar) terdiri atas: titik belah ketupat, standar alif, dan standar lingkaran. Ibnu Muqlah juga mengembangkan bentuk-bentuk tulisan kaligrafi yang dikenal sebagai *al-Aqlam as-Sittah* yang terdiri dari: *Tsuluts*, *Naskhi*, *Muhaqqaq*, *Raihani*, *Riqa'*, dan *Tauqi'*. Selain itu, Ibnu Muqlah menjelaskan mengenai pena yang digunakan untuk menulis kaligrafi dimulai cara pemotongan kayu atau bambu, ukuran panjang, dan pembuatan saluran tinta.

Kata kunci: Pembaruan, Seni kaligrafi, Dinasti Abbasiyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي هَدَانَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْ هَدَانَا اللّٰهُ . اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ . اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

Alhamdulillah, puji dan syukur selalu terpanjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tcurahkan kepada kekasih-Nya Muhammad saw. yang selalu dinantikan syafaat di *yaum al-akhir*. Aamin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pembaruan Ibnu Muqlah dalam Seni Kaligrafi pada Masa Dinasti Abbasiyah tahun 936-940 M” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tua Bapak Ali Khumaidi dan Ibu Radipah Rohmiyati, serta adik tercinta Nisa'ul Fadhilah dan Arsyad Asyauqi yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan doa-doa yang senantiasa dilangitkan untuk penulis. Semoga si sulung ini lekas menjadi pribadi yang taat kepada Allah, disiplin, dewasa, dan dapat membanggakan Bapak dan Ibu.
8. Kepada Abah K. Naim Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Alluqmaniyyah yang selalu penulis harapkan ridanya.
9. Sahabat-sahabatku, Risma, Afrian, Hiday, Qisty, Adhel, Luluk, dan Redho yang telah mendampingi dan membantu dari proses perkuliahan hingga kelulusan, serta menemani dan kebersamai penulis dalam suka dan duka.
10. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan 105 Zaini, Zaim, Umam, Azka, Rani, Ulya, Kaleh, Risma, Ulya, dan Luluk yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman selama satu bulan lebih di lokasi KKN

11. Teman-temanku grup Cemani Ria, Mbak Iis, Mbak Eli, Mbak Isma, Mbak Ulfa, Mbak Ani, Mbak Jun, dan Maisyatul yang telah menemani, memberikan banyak hiburan, dan menjadi tempat berkeluh kesah atas kekhawatiran masa depan
12. Kepada seluruh teman Sejarah dan Kebudayaan Islam 2018 (khususnya kelas B, *familiabee*) yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir. Tidak lupa keluarga kamar 10 (Irna, Nanik, Nirma, Ifada, Zalni, Endah, Mbak Ara, Anjar, dan Roro) yang selalu memberikan perhatian lebih, dan juga teman-teman seperjuangan kelas Takhtim Ihya.

Atas ucapan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang berguna untuk perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bacaan dan ilmu pengetahuan baru khususnya dalam bidang Sejarah Islam.

Yogyakarta, 08 November 2023
Penulis,

Ni'matuz Zaidatut Taslimah
18101020062

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERKEMBANGAN KALIGRAFI SEBELUM IBNU MUQLAH	21
A. Asal-usul Kaligrafi	21
1. Perkembangan Kaligrafi Pada Masa Dinasti Umayyah (661-750M/ 41-132 H)	35
2. Perkembangan Kaligrafi Pada Masa Dinasti Abbasiyah Sebelum Ibnu Muqlah	37
B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Seni Kaligrafi Berkembang Pesat Pada Masa Dinasti Abbasiyah.....	38
BAB III BIOGRAFI IBNU MUQLAH	42
A. Latar Belakang Keluarga Ibnu Muqlah	42
B. Latar belakang pendidikan Ibnu Muqlah.....	43
C. Karir Politik Ibnu Muqlah	45
BAB IV BENTUK-BENTUK PEMBARUAN IBNU MUQLAH PADA SENI KALIGRAFI MASA DINASTI ABBASIYAH	55
A. Rumus-rumus Ibnu Muqlah	56
B. Al-Aqlam as-Sittah.....	63

C. Pena Kaligrafi Menurut Ibnu Muqlah	75
D. Hambatan-hambatan Ibnu Muqlah dalam pembaruan Seni Kaligrafi.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa di muka bumi mempunyai bahasa. Setiap bahasa memiliki huruf atau tulisan yang menghasilkan karya seni menulis halus dikenal sebagai kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa Inggris, *calligraphy* yang berasal dari dua suku kata bahasa Yunani yakni *kallos* (indah) dan *graph* (tulisan atau aksara). Dalam bahasa Arab, biasa disebut sebagai *khath* yang berarti garis atau tulisan indah.¹ Sedangkan orang yang ahli dalam kaligrafi disebut *Al-Khaththa>th* (calligrapher).²

Tulisan Arab atau dikenal sebagai *khath* merupakan proses lanjutan dari tulisan *hieroglyph*³ melalui tulisan Fenisia.⁴ Terdapat berbagai pendapat mengenai awal kelahiran tulisan Arab. Sebagaimana para ahli berpendapat tulisan Arab merupakan pecahan dari akar tulisan Suryani.⁵ Hal ini berdasarkan pada kemiripan yang terdapat pada bentuk huruf-huruf Suryani.

¹Didin Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.1.

²Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hlm. 2.

³Tulisan dan abjad Mesir Kuno, yang terdiri atas 700 gambar dan lambang dalam bentuk manusia, hewan, atau benda; lambing tulisan (menyerupai gambar paku) yang bersifat rahasia atau teka-teki yang sukar dibaca atau dipahami maknanya. <https://kbbi.web.id/hieroglif>, diakses pada Rabu, 31 Agustus 2022, pukul 12.00 WIB.

⁴C Israr, *Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), hlm. 33.

⁵Tulisan Suryani merupakan bentuk gabungan antara abjad Ibrani dan Abjad Arab. Abjad ini dipergunakan untuk menuliskan bahasa Aram dan terutama bahasa Aram Suriah pada abad 1 hingga abad 14 M. Abjad ini mirip dengan abjad-abjad Timur-Tengah lainnya yang ditulis dari kanan ke kiri. Biasanya abjad Suryani disebut Tulisan *Estrangelâ Suryani*. Kata *estrangelâ* berasal dari Bahasa Yunani: *στρογγυλή*, *strongyle* yang artinya bulat. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Abjad_Suryani, diakses pada Minggu, 30 Juli 2023, pukul 0.53 WIB.

Sementara itu, kalangan orientalis berpegang pada teori ilmuwan Jerman, Lidzbarsky berpendapat bahwa alfabet Arab sebelum masa tumbuh Islam dari Funisia.⁶

Kedatangan agama Islam telah membawa perubahan besar terhadap seni kaligrafi. Perubahan ini disebabkan al-Qur'an yang ditulis menggunakan tulisan Arab. Seni kaligrafi berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Rasulullah saw. memberikan perhatian besar terhadap baca-tulis dan kaligrafi. Hal ini dibuktikan dalam sebuah hadis bahwa para tawanan perang Badar yang tidak mampu membayar tebusan masing-masing oleh Nabi Muhammad saw. diminta agar mengajar sepuluh anak muda Madinah membaca dan menulis.⁷

Corak seni kaligrafi pada masa Rasulullah saw. masih sangat sederhana dan belum menemukan bentuk yang bagus. Adapun nama-nama kaligrafi diambil dari tempat kaligrafi tersebut ditulis. Misalnya khat Makki (digunakan di kota Makkah), Madani (Madinah), Anbari (Anbar), Hijazzi (Hijaz)⁸, Kufi (Kuffah)⁹, dan lain-lain.¹⁰

⁶Ilham Khoiri, *Al-Qur'an Dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 52.

⁷Saifullah & Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni Dan Kesenian Dalam Islam Jilid 1*, (Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, 2013).

⁸Tulisan berasal dari Hijaz yang ditulis dengan sederhana, kaku, serta tanpa tanda-tanda baca seperti titik dan syakal. (Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 10).

⁹Tulisan berasal dari Kufah, Irak. Bentuknya kaku (kubistik). Sementara ahli berpendapat bahwa model tulisan ini mengilhami model tulisan latin Jerman (*Gothic*). Di kawasan Rusia seperti Bukhara dan sebagian di Timur Tengah bahkan di Spanyol, model tulisan ini digunakan untuk menghiasi Kubah, Menara, Masjid, Madrasah, gedung pemerintah dan sebagainya. (*Ibid.*, hlm. 21).

¹⁰Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam," *Jurnal el-Harokah*, Vol. 13, No. 1, 2012, hlm. 5.

Pada periode Khulafaur Rasyidin, bentuk kaligrafi sedikit mendapatkan kemajuan. Lima mushaf al-Qur'an pertama ditulis menggunakan khat Makki dan Madani. Akan tetapi bentuk khat tersebut tidak berkembang lebih jauh dan menemukan corak yang khas. Pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib, ibu kota pemerintahan Islam pada waktu itu berada di Kufah, maka Khat Kufi mulai berkembang dan semakin banyak dipergunakan. Khat ini memiliki corak yang khas, yakni berbentuk kaku, bersiku atau bersudut dengan garis lengkung pada huruf tertentu.¹¹

Pada masa Dinasti Umayyah (661-750 M/41- 132 H) timbul ketidakpuasan terhadap khat Kufi karena dianggap terlalu kaku dan sulit untuk digoreskan. Khalifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan (661-680 M/ 41-60 H) merupakan pelopor pendorong upaya pencarian bentuk baru pada kaligrafi. Upaya pencarian bentuk baru terhadap kaligrafi dikembangkan dari jenis tulisan lembut (*soft writing*) non-Kufi hingga menciptakan jenis khat baru. Di antara jenis khat yang terkenal pada masa ini adalah Tumar, Jalil, Nisf, dan Tsuluts.¹²

Gerakan perkembangan kaligrafi pada masa pemerintahan periode Dinasti Abbasiyah (750-1258 M/132-656 H) tercatat dan rupa-rupa inovasi dapat dikenali. Pada awal kekuasaan periode ini terdapat dua kaligrafer dari Syria yang sering disebut dalam literasi Arab, yakni ad-Dahhak ibn 'Ajlani

¹¹Saifullah & Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam islam jilid 1*, hlm. 55-56.

¹²Laily Fitriana, "Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam", hlm. 6.

dan Ishaq ibn Hammad. Ad-Dahhak ibn 'Ajlun hidup pada masa pemerintahan khalifah Abu al-Abbas al-Saffah (750-754 M/132-136 H), dan Ishaq ibn Hammad yang masyhur pada masa Abu Ja'far al-Manshur (754-775 M/136-158 H), al-Mahdi (775-786 M/158-169 H). Ishaq tampil menonjolkan pencapaiannya dalam memperkenalkan tingkat kemudahan yang lebih leluasa dan memberikan keindahan pada tulisan *Tsuluts* dan *Tsulutsain*.¹³ Selain itu, terdapat kaligrafer lainnya yang hidup pada awal Dinasti Abbasiyah seperti Yusuf as-Sijzi. Ia menciptakan dua bentuk tulisan yang lebih halus dari sebelumnya, yakni *khafif at-tsuluts* dan *khafif at-tsulutsain*. Kemudian terdapat kaligrafer lainnya yakni Fadhl ibn Sahl, Ibrahim al-Sijzi, dan al-Ahwal al-Muharrir.¹⁴

Kemudian mata rantai pewarisan dalam seni kaligrafi awal periode Dinasti Abbasiyah mencatat sebuah nama besar yang sering disebut hingga kini yakni Ibnu Muqlah. Muhammad bin al-Hasan bin Abdullah bin Muqlah atau Ibnu Muqlah lahir tahun 885 M /272 H di Baghdad.¹⁵ Ibnu Muqlah artinya anak si bola mata atau anak kesayangan.¹⁶ Ibnu Muqlah dikenal sebagai *Imam al-Khattathin* (bapak dari kaligrafer) belajar kaligrafi dengan al-Ahwar al-Muharrir.¹⁷

¹³Ali Akbar, *Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 15.

¹⁴Didin Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 73.

¹⁵Hilal Naji, *Ibnu Muqlah: Khatatan wa Adiban wa Insanan*, (Baghdad: Dar al-Syu'un al-Tsaqafiyah al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 28.

¹⁶Didin Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 80.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 78.

Awal karir Ibnu Muqlah dimulai dari pengabdianya pada beberapa kantor pemerintahan untuk menyumbangkan kemahiran dari bakat yang dimiliki sebagaimana yang dilakukan oleh kaligrafer lainnya. Pada umur 16 tahun, karirnya mulai berkembang setelah mengeratkan hubungan dengan Abu Hasan al-Furat yang mengawalinya ke puncak prestasi sehingga Ibnu Muqlah mulai populer dan banyak mendapatkan sorotan dari segenap kalangan.¹⁸ Ats-Tsa'alibi mencatat bahwa Ibnu Muqlah pernah menulis surat gencatan senjata antara kaum Muslimin dan Romawi. Surat itu tetap disimpan di pemerintahan Romawi hingga Sultan Muhammad al-Fatih menaklukan Konstantinopel, salah satu kota di Romawi Timur.¹⁹

Berkat keuletannya, Ibnu Muqlah pernah menjabat sebagai wazir atau perdana menteri dalam tiga khalifah Bani Abbasiyah yaitu al-Muqtadir (908-932 M/295-320 H), al-Qahir (932-934 M/320-322 H), dan al-Radhi (934-940 M/322-328 H). Akan tetapi kisah tragis melingkupi Ibnu Muqlah di era pemerintahan khalifah al-Radhi. Saat itu, Ibnu Muqlah yang menjabat sebagai wazir lengser akibat hasutan politik dari Muhammad bin Yaqut.²⁰ Muhammad bin Yaqut melaporkan kepada khalifah ar-Radhi bahwa Ibnu Muqlah sebagai penyebab krisis moneter yang terjadi pada masa pemerintahan saat itu. Khalifah ar-Radhi yang percaya dengan hasutan tersebut menghukum Ibnu Muqlah dengan dipotong tangan kanannya dan

¹⁸Rafik Schami, *What I Create Will Outlast Time The Story of The Beauty of Arabic Script*, (Northampton: Interlink Publishing, 2010), hlm. 9.

¹⁹Didin Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 81.

²⁰Hee Sook Lee-Niinioja, *Islamic Calligraphy & Muslim Identity*, (Helsinki: Novel & Noble Communications, 2018), hlm. 39.

dijebloskan ke penjara, bahkan membakar koleksi kaligrafi dan rumahnya. Kejadian tersebut terjadi pada 16 April 936 M/ 16 Jumadil Ula 324 H.²¹

Ketika Ibnu Muqlah di penjara, ia mendapatkan inspirasi dalam seni kaligrafi. Dengan keadaan tangan kanannya terpotong, ia mengikat pena di ujung lengan kanannya untuk mendesain bentuk-bentuk huruf yang belum beraturan saat itu. Ibnu Muqlah mendesain bentuk-bentuk tersebut dengan cara mengukur huruf per huruf (*Mizanul Huruf*) secara tepat dan detail. Dengan alat ukur tersebut, bentuk-bentuk huruf sampai pada ukurannya, tebal-tipisnya, tegak-miringnya, tinggi-rendahnya sehingga menciptakan lengkungan yang tertib, terukur, seimbang, dan harmonis.²²

Keberhasilan Ibnu Muqlah dalam mendesain bentuk-bentuk huruf tersebut menciptakan metode penulisan baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penulisan baru ini dikenal dengan sebagai *al-Khat al-Mansub* (kaligrafi berstandar) terdiri atas: standar titik belah ketupat, standar alif, dan standar lingkaran. Dengan standar tersebut menjadi sempurna menurut dasar kaidah kaligrafi.²³ Pemakaian metode penulisan baru ini bereputasi ke arah perintisan tulisan enam besar yang berbentuk Kursif.

²¹Ali Fitriana Rahmat, "Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 4, No. 1 (2021).

²²<https://www.nu.or.id/esai/ibnu-muqlah-dari-geometri-kaligrafi-hingga-kebuasan-politik-q1s17>, Diakses pada Senin, 21 Maret 2022, pukul 15.05 WIB.

²³Nabia Abbott, "The Contribution of Ibn Muqlah to the North-Arabic Script," *The American Journal of Semitic Languages and Literatures*, Vol. 56, No. 1, 1939, hlm. 71.

Ibnu Muqlah berjasa dalam mempelopori pemakaian enam bentuk tulisan yaitu *al-Aqlam as-Sittah* atau *Shish Qalam* yang semuanya bentuk khat Kursif. Keenam bentuk tersebut adalah *Tsuluts*, *Naskhi*, *Muhaqqaq*, *Raihani*, *Riqā'*, dan *Tauqi'*. Di antara bentuk tulisan satu dengan lainnya memiliki ciri-ciri yang berbeda.²⁴ Selain itu, Ibnu Muqlah juga menjelaskan mengenai pena atau *qalam* yang digunakan untuk menulis kaligrafi. Dimulai dari cara-cara pemotongan pada kayu atau bambu untuk membuat pena, ukuran panjang, bentuk alas pada ujung potongan pena, dan pembuatan saluran tinta.²⁵

Adapun karya tulisan Ibnu Muqlah berupa mushaf dan kitab-kitab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Khalil al-Sa'uni bahwa di masjid Jami' al-'Udabbas Sevilla, Spanyol tersimpan sebuah mushaf juz IV dengan huruf-huruf tulisan yang mirip dengan khat Kufi.²⁶ Karya Ibnu Muqlah yang lain berupa dua buah surat yakni *Mi>za>n Al Khat li Ibni Muqlah* yang tersimpan di Perpustakaan Al-Atharin di Tunisia, dan *Risa>lah Al Wa>zir Ibnu Muqlah fi Ismil Khat wal Qalam* yang tersimpan di Dar al-Kutub al-Mishriyah.²⁷

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pembaruan Ibnu Muqlah karena ia merupakan seorang ahli kaligrafi. Ia telah menciptakan aturan tentang seni kaligrafi dan mengembangkan ragam khat *al-Aqlam as-Sittah* serta penggunaan pena kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah

²⁴Saifullah & Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam islam jilid 1*, hlm. 91.

²⁵Didin Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 249.

²⁶*Ibid.*, hlm, 92.

²⁷Didin Sirojudin AR, *Dinamika Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), hlm. 83.

khususnya pada masa Khalifah ar-Radhi. Berdasarkan alasan di atas, penulis merumuskan judul penelitian ini **“Pembaruan Ibnu Muqlah dalam Seni Kaligrafi pada Masa Dinasti Abbasiyah Tahun 936-940 M”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap pembaruan-pembaruan Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah. Penulis membatasi kajian mengenai pembaruan Ibnu Muqlah terhadap perkembangan seni kaligrafi tahun 936-940 M/ 324-328 H. Pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah dijelaskan dalam beberapa bab di antaranya adalah biografi Ibnu Muqlah dan bentuk-bentuk pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah.

Peneliti memberikan batasan pada kajian ini mulai tahun 936 M/ 324 H-940/328 H. Pengambilan tahun 936 M/ 324 H karena pada tahun ini kisah tragis melingkupi Ibnu Muqlah yang menyebabkan masuk penjara dan berhasil menciptakan aturan-aturan sesuai standar kaligrafi. Adapun pemilihan tahun 940 M/ 328 H sebagai batasan akhir penelitian, karena pada tahun ini Ibnu Muqlah wafat.

Berdasarkan fokus bahasan di atas, maka peneliti merumuskan dua pokok masalah, antara lain:

1. Bagaimana biografi Ibnu Muqlah?
2. Bagaimana pembaruan Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi masa Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup Ibnu Muqlah
2. Untuk menguraikan pembaruan Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi masa Dinasti Abbasiyah

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan riwayat hidup tokoh yang bernama Ibnu Muqlah dalam pembaruan seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah
2. Sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah tentang tokoh kaligrafi khususnya pada abad klasik

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Pengkajian tentang sejarah kaligrafi sudah banyak dilakukan, akan tetapi tentang kontribusi Ibnu Muqlah belum banyak mendapatkan perhatian. Meskipun demikian terdapat beberapa karya yang dapat membantu dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penelitian dan karya ilmiah yang memiliki persamaan dalam tema, hanya saja fokus kajian tersebut

²⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128.

berbeda. Penelitian-penelitian dan karya ilmiah tersebut di antaranya sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *Ibnu Muqlah: Khata>ta>n wa Adi>ban wa Insa>na>n* yang ditulis oleh Hilal Naji. Buku ini diterbitkan oleh Dar al-Syu'un al-Tsaqafiyah al- 'Ilmiyah pada tahun 1999. Dalam buku tersebut dibahas tentang Ibnu Muqlah seorang penulis dan ahli kaligrafi. Buku ini merupakan salah satu buku yang dapat dijadikan rujukan terkait kajian Ibnu Muqlah. Isi dalam buku tersebut cukup memberikan informasi terkait biografi dan kontribusi Ibnu Muqlah terhadap seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah. Perbedaan antara topik kajian peneliti dengan buku ini adalah spesifikasi pembaruan Ibnu Muqlah, yaitu pena kaligrafi menurut Ibnu Muqlah.

Kedua, buku yang berjudul *Seni Kaligrafi Islam* yang ditulis oleh Didin Sirojudin AR. Buku ini diterbitkan oleh Amzah pada tahun 2016. Dalam buku tersebut dibahas tentang asal-usul kaligrafi Pra Islam sampai kaligrafi kontemporer. Isi dalam buku cukup memberikan informasi terkait pembaruan kaligrafi yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah, baik itu rumus-rumus maupun enam tulisan besar yang dirintis oleh Ibn Muqlah. Perbedaan antara topik kajian peneliti dengan buku ini terletak pada fokus kajian, yaitu Ibnu Muqlah pada masa Dinasti Abbasiyah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ghazian Rasis Kasyfillah dengan judul "Ibnu Muqlah wa al Tajdi>d al-Khat al 'Araby (Dirasah Tahli>liyyah

Tarikiyyah)” yang dikeluarkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi. Isi dalam skripsi cukup memberikan informasi terkait bentuk-bentuk pembaruan yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah yakni rumus-rumus Ibnu Muqlah dan al-Aqlam as-Sittah. Perbedaan antara fokus pembahasan pada kajian penelitian ini dengan skripsi ini adalah asal-usul kaligrafi sampai pada pembaruan Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah yang mencakup rumus-rumus kaligrafi menurut Ibnu Muqlah, al-Aqlam as-Sittah, dan pena kaligrafi menurut Ibnu Muqlah.

Keempat, karya ilmiah yang ditulis Ali Fitriana Rahmat dalam *jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* yang berjudul “Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah dan Sumbangsihnya dalam Penulisan Al-Qur'an”. Karya ilmiah ini membahas tentang riwayat hidup Ibnu Muqlah, dan sejarah khat dalam penulisan mushaf. Kesamaan kajian dan karya ilmiah ini terletak pada subjek pembahasannya yaitu tokoh Ibnu Muqlah. Adapun perbedaannya dengan kajian ini terletak pada objek penelitian. Penulis lebih memfokuskan kajian mengenai pembaruan Ibnu Muqlah terhadap seni kaligrafi.

Di antara keempat tinjauan Pustaka tersebut, buku “*Ibnu Muqlah: Khata>ta>n wa Adi>ban wa Insa>na>n*” merupakan buku yang memberikan sumbangan terbanyak dalam meninjau dan menyajikan informasi terkait topik pembahasan yang diteliti. Akan tetapi, ketiga sumber lainnya juga tetap menjadi pegangan dalam melengkapi sumber informasi

pada penelitian ini, karna antara tinjauan satu dengan yang lain saling melengkapi sumber informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

E. Landasan Teori

Kajian penelitian ini merupakan kajian penelitian sejarah yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah proses dalam memberikan informasi dan menceritakan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia pada masa lampau.²⁹ Selain itu, landasan teori juga harus mampu menjelaskan dan memecahkan sebuah masalah yang dipilih. Pada umumnya, teori dalam penelitian sejarah merupakan alat yang disusun sesuai dengan pendekatan dan bagian pada bidang sejarah mana yang akan diteliti.³⁰

Penelitian ini merekonstruksi kontribusi Ibnu Muqlah terhadap perkembangan seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah. Pendekatan utama yang digunakan dalam kajian penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang catatan kehidupan seorang tokoh. Biografi menekankan pada pengalaman dan karakter seorang tokoh. Menurut Kuntowijoyo, biografi harus mengandung empat hal, yaitu: 1). Kepribadian tokoh, 2). Sosial yang mendukung, 3). Lukisan sejarah zamannya, dan 4). Keberuntungan dan kesempatan yang akan datang.³¹

²⁹Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Penerbit CV Tarsito, 1972), hlm. 123.

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 128.

³¹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 206..

Dari pengertian biografi tersebut dapat disimpulkan bahwa biografi adalah riwayat hidup seorang tokoh, dimulai sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Riwayat hidup tokoh yang di dalamnya mencakup berbagai peranan dan sumbangsihnya dalam suatu bidang yang membesarkan namanya. Salah seorang tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan seni kaligrafi adalah Ibnu Muqlah. Ia melakukan pembaruan pada masa pemerintahan Khalifah ar-Radhi masa kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Sumbangsinya pada seni kaligrafi membawanya menjadi salah seorang kaligrafer terkemuka pada masa itu. Oleh karena itu, penting untuk dikaji secara mendalam mengenai biografi Ibnu Muqlah beserta kontribusinya dalam bidang seni kaligrafi.

Pada kajian penelitian ini, penulis menggunakan teori kontribusi menurut Sigalingging. Sigalingging mengartikan bahwa kontribusi sebagai pendorong evolusi yang memicu orang untuk membantu orang lain dalam komunitas. Hal ini menuntun kesuksesan kelompok meskipun yang memberi kontribusi tidak selalu mendapat manfaat langsung dari upaya yang telah dilakukan.³²

Teori ini sesuai dengan kajian ini yang dapat mengungkapkan pada temuan-temuan dalam penelitian. Ibnu Muqlah melakukan pembaruan pada seni kaligrafi ketika ia di penjara. Pada saat itu, bentuk tulisan memiliki banyak persamaan sehingga mengganggu dalam proses membaca. Dengan

³²Basrin Harsono Sigalingging, *Amazing You, Pribadi Bahagia, Dan Berpotensi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 118.
https://books.google.co.id/books?id=_YpKDwAAQBAJ&pg=PA118&dq=kontribusi+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZ_4_Vt4_bAhWKpI8KHe_pBkMQ6AEINzAD#v=onepage&q=kontribusi+adalah&f=false. Diakses pada Selasa, 18 Juli 2023, pukul 15.07 WIB.

lengannya yang buntung, ia mengikat pena pada ujung lengannya untuk mendesain bentuk-bentuk kaligrafi dengan cara mengukur huruf per huruf (*Mizanul Huruf*) secara tepat dan detail. Selain itu, ia mengembangkan macam-macam khat yang sebelumnya masih menggunakan dasar khat Kufi dirubah ke bentuk yang lebih fleksibel atau dikenal sebagai khat Kursif. Dengan demikian, penggunaan teori kontribusi mampu menguraikan sumbangsih Ibnu Muqlah pada masa Dinasti Abbasiyah khususnya pada masa pemerintahan Khalifah ar-Radhi.

F. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan kajian sejarah dari kontribusi Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.³³ Louis Gottschalk mengemukakan metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau.³⁴ Metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data) dan historiografi (penulisan).

³³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

³⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.³⁵ Dalam heuristik seorang peneliti harus mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sementara sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata disebut sebagai sumber sekunder. Pada kajian ini, peneliti hanya menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan beberapa artikel di internet terkait pembaruan Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi. Peneliti tidak menggunakan sumber primer dikarenakan keterbatasan tempat yakni jauhnya karya tulis Ibnu Muqlah itu berasal sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti mendapatkan sumber tersebut.

Peneliti menyadari bahwasanya pembahasan ini memiliki kekurangan dan kesulitan dalam memperoleh datanya. Walaupun sudah banyak artikel yang menulis tentang sumbangsih Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi, namun hal tersebut kebanyakan hanya berkaitan dengan rumus-rumus Ibnu Muqlah dalam kaligrafi dan al-Aqlam as-Sittah. Adapun beberapa sumber yang membantu dalam menguraikan topik kajian ini adalah buku *Ibnu Muqlah: Khata>ta>n wa Adi>ban wa Insa>na>n*, Seni Kaligrafi Islam, skripsi “Ibnu Muqlah wa al Tajdi>d al-Khat al ‘Araby (Dirasah Tahli>liyyah Tarihiyyah)”, dan artikel tentang Ibnu Muqlah (W: 328 H): Sejarah dan Sumbangsihnya dalam penulisan al-Qur’an. Selain keempat sumber

³⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 104.

tersebut, peneliti menggunakan sumber lainnya, baik berupa buku, skripsi, ataupun artikel. Peneliti memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh UIN Sunan Kalijaga untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik kajian ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan mengunjungi beberapa perpustakaan lainnya, seperti Perpustakaan UMY, dan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Peneliti juga memanfaatkan media sosial untuk mencari sumber-sumber tambahan, seperti artikel, jurnal, gambar dan situs-situs terkait yang dapat dipercaya.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Tahap kedua dari metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber adalah kegiatan menyeleksi, menilai dan mengevaluasi jejak-jejak atau sumber sejarah untuk memastikan keaslian dan keabsahan sumber.³⁶ Kritik sumber bertujuan untuk mendapatkan sumber sejarah yang benar. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan kritik ekstern (otentisitas) yakni dan kritik intern (kredibilitas).

Pada proses menulis ini, penulis melakukan pemilihan sumber dengan cara menyeleksi data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu kontribusi Ibnu Muqlah dalam perkembangan seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada tulisan ini, penulis menyeleksi data dari website yang tidak semuanya digunakan melainkan dipilih dan dipilah berdasarkan sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah terkait tahun lahir Ibnu Muqlah.

³⁶*Ibid.*, hlm. 64.

Pada skripsi yang ditulis oleh Ghazian Rasis Kasyfillah yang berjudul *Ibnu Muqlah wa al tajdid al khat al 'araby (Dirasah tahliliyyah tarikiyyah)* menyebutkan bahwa Ibnu Muqlah lahir pada tanggal 9 Syawal tahun 887 M. Sementara dalam sumber lain seperti buku *Ibnu Muqlah: Khatatan wa Adiban wa Insanan* karya Hilal Naji dan *What I Create Will Outlast Time the Story of the Beauty of Arabic Script* karya Rafik Schami menuliskan bahwa Ibnu Muqlah lahir pada tanggal 9 Syawal tahun 886 M. Peneliti menggunakan sumber kedua karena dianggap lebih valid. Hal ini dikuatkan pada sumber lain yang menuliskan bahwa kelahiran Ibnu Muqlah pada tahun 886 M.

3. Interpretasi (Analisis Data)

Tahap ketiga dari metode penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dan melakukan sintesis dengan menghubungkan beberapa data yang terkumpul.³⁷ Dengan melakukan analisis data terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh penulis dapat mengetahui keaslian sumber tersebut. Pada tahap ini penulis mencoba memusatkan pembahasan Ibnu Muqlah dalam kontribusinya pada seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah tahun 934-940 M.

Untuk mempermudah penjelasan mengenai kontribusi yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah penulis menggunakan pendekatan biografi. Sementara teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontribusi menurut

³⁷*Ibid.*, hlm. 114.

Sigalingging. Salah satu penggunaan dan teori tersebut adalah untuk melihat sejauh mana sumbangsih yang dilakukan oleh Ibnu Muqlah terhadap perkembangan seni kaligrafi.

Pembaruan yang paling fenomenal yang dilakukan Ibnu Muqlah yaitu menciptakan standar cara menulis abjad dengan indah sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi yang dikenal yang sebagai *al-Khat al-Mansub* (kaligrafi berstandar). Sedangkan yang dimaksud kaidah ini adalah untuk melindungi kaidah tersebut dengan cara menetapkan huruf-huruf dan menuliskannya pada posisi-posisinya masing-masing dengan arti-arti di dalamnya dalam pilar yang tetap.

4. Historiografi (Penulisan)

Tahap terakhir dalam metode penelitian adalah historiografi. Historiografi merupakan penulisan cerita sejarah yang memaparkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.³⁸ Adapun syarat umum yang harus diperhatikan pada tahap ini adalah mampu menggunakan dengan bahasa yang baik sesuai dengan aturan atau pedoman bahasa Indonesia, terpenuhinya kesatuan sejarah, menjelaskan yang telah ditulis oleh penulis dengan menyajikan bukti-bukti yang ada, dan pemaparan sejarah harus argumentatif. Selain itu, alur pemaparan data harus ditulis secara kronologis.

Pada tahap akhir ini, penulis mengawali pembahasan umum yang kemudian dikerucutkan pada pembahasan khusus dengan menggunakan

³⁸*Ibid.*, hlm. 117.

bahasa yang mudah dipahami serta memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berdasarkan pedoman bahasa Indonesia. Penulis juga menguraikan pembahasan secara kronologis dan sistematis berdasarkan sumber-sumber yang telah teruji keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang perkembangan seni kaligrafi sebelum Ibnu Muqlah. Pada bab ini dijelaskan asal-usul kaligrafi dan faktor-faktor yang menyebabkan seni kaligrafi berkembang pesat pada masa Dinasti Abbasiyah. Uraian tersebut akan menjadi alat pengantar dan penyambung dalam menguraikan bab III dan bab IV.

Bab III membahas tentang biografi Ibnu Muqlah. Pada bab ini dijelaskan latar belakang keluarga Ibnu Muqlah, latar belakang pendidikan Ibnu Muqlah, dan karir politik Ibnu Muqlah.

Bab IV membahas tentang bentuk-bentuk pembaruan Ibnu Muqlah dalam seni kaligrafi masa Dinasti Abbasiyah. Pada bab ini dijelaskan rumus-

rumus Ibnu Muqlah, Al-Aqlam as-Sittah, dan pena kaligrafi menurut Ibnu Muqlah.

Bab V merupakan bab penutup dari penelitian ini. Pada bab ini berisi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik kajian yang serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni kaligrafi oleh Ibnu Muqlah tidak lepas dari perkembangan seni kaligrafi pada masa awal Islam. Islam datang membawa perubahan besar terhadap tulisan Arab. Perubahan ini disebabkan oleh kitab suci al-Qur'an yang ditulis menggunakan tulisan Arab. Pada masa awal Islam corak kaligrafi mengambil nama yang dinisbahkan kepada tempat tulisan yang dipakai. Misal khat Makki, Madani, Hejazi, Anbari, Hiri, dan Kufi. Selanjutnya pada masa Dinasti Umayyah dilakukan upaya pencarian bentuk baru kaligrafi. Akan tetapi pada masa ini tidak memiliki dokumentasi lengkap mengenai sejarah pertumbuhan kaligrafi. Hal ini dikarenakan Dinasti Abbasiyah menghancurkan sebagian besar peninggalannya demi kepentingan politik. Pada masa Dinasti Abbasiyah ragam khat telah mencapai keemasan. Akan tetapi masih menggunakan dasar khat Kufi. Pada abad IX M, muncul tokoh kaligrafer bernama Ibnu Muqlah.

Muhammad bin al-Hasan bin Abdullah bin Muqlah atau dikenal sebagai Ibnu Muqlah (886-940 M) merupakan seorang ahli kaligrafi yang berbakat dan terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah. Ibnu Muqlah dibesarkan dalam keluarga yang ahli dalam bidang kaligrafi, sehingga tidak diragukan darah seni kepenulisan menurun kepadanya. Ibnu Muqlah pernah menjabat sebagai wazir atau perdana menteri dalam tiga khalifah Bani Abbasiyah yaitu

al-Muqtadir (908-932 M), al-Qahir (932-934 M), dan al-Radhi (934-940 M). Pada masa Khalifah ar-Radhi, Ibnu Muqlah melakukan pembaruan dalam bidang seni kaligrafi.

Ibnu Muqlah memiliki peranan penting terhadap seni kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Meskipun mendapatkan ancaman-ancaman dari musuh-musuhnya untuk tidak melakukan pembaruan dalam seni kaligrafi, Ibnu Muqlah berhasil mendesain huruf dan bentuk yang belum beraturan saat itu. Ibnu Muqlah menemukan tata cara menulis dengan mengukur huruf per huruf (*Mizanul Huruf*) secara tepat dan detail. Undang-undang yang diciptakan oleh Ibnu Muqlah dikenal sebagai *al-Khat al-Mansub* (kaligrafi berstandar) yang terdiri dari titik belah ketupat atau jajaran genjang, standar alif, dan standar lingkaran. Selain itu, Ibnu Muqlah mempelopori pemakaian enam bentuk-bentuk tulisan atau yang dikenal sebagai al-Aqlam as-Sittah/ Shish Qalam sebagaimana orang Persia menyebutnya yang semuanya berbentuk Khat Kursif. Di antara enam tulisan tersebut adalah *Tsuluts*, *Naskhi*, *Muhaqqaq*, *Raihani*, *Riqa'*, dan *Tauqi'*. Selain itu, Ibnu Muqlah menjelaskan mengenai pena yang digunakan untuk menulis kaligrafi dimulai cara pemotongan kayu atau bambu, ukuran Panjang, dan pembuatan saluran tinta.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pengetahuan sejarah, khususnya bagi kalangan sejarawan dan masyarakat luas. Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki

banyak kekurangan baik dalam tata bahasa maupun dalam penyampaian kalimat yang kurang tepat. Bahkan keterbatasan sumber yang memang sulit didapat. Penelitian mengenai kaligrafer berbakat Ibnu Muqla ini sangatlah menarik untuk dikaji dari berbagai macam aspek selain dari aspek sejarahnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lain menurut aspek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Akbar, Ali. 1995. *Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Al-Baba, Kamil. 1988. *Rouh Al-Khatt Al-'Araby*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin,.
- Al-Qalqasyandi. *Subh Al-A'sya Juz III*. Kairo: Wazarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Qaumi, 1913.
- AR, Didin Sirojudin. 1992. *Dinamika Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- _____. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Budiawan, Sugihardjo Sumobroto. 1989. *Sejarah Peradaban Klasik Dari Pra Sejarah hingga Runtuhnya Romawi*. Yogyakarta: Liberty.
- Gottschalk, Louis. 1980. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Huda, Nurul. 2003. *Melukis Ayat Tuhan, Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab*. Yogyakarta: Gama Media.
- Husain, Abdul Karim. 1985. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Isma'il R. al-Faruqi & Lois Lamya' al-Faruqi. 1986. *The Cultural Atlas Of Islam*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung.
- Khoiri, Ilham. 1999. *Al-Qur'an Dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ma'rifat, Muhammad Hadi. 2007. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Huda.
- Majdi Wahbah & Kamil al-Muhandis. 1984. *Mu'jam Al-Mushthalahat Al-'Arabiyyah Fi Wa Al-'Adad Cetakan II*. Beirut: Maktabah Lebanon.
- Naji, Hilal. 1999. *Ibnu Muqlah: Khatatan Wa Adiban Wa Insanan*. Baghdad: Dar al-Syu'un al-Tsaqafiyah al-'Ilmiyyah.
- Niinioja, Hee Sook Lee. 2018. *Islamic Calligraphy & Muslim Identity*. Helsinki: Novel & Noble Communications.

- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an Dan Literasi Sejarah*. Jakarta: Literatur Nusantara.
- Saifullah & Febri Yulika. 2013. *Sejarah Perkembangan Seni Dan Kesenian Dalam Islam Jilid 1*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Schami, Rafik. 2010. *What I Create Will Outlast Time The Story of The Beauty of Arabic Script*. Northampton: Interlink Publishing.
- Sigalingging, Basrin Harsono. 2016. *Amazing You, Pribadi Bahagia, Dan Berpotensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
https://books.google.co.id/books?id=_YpKDwAAQBAJ&pg=PA118&dq=kontribusi+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZ_4_Vt4_bAhWKpI8KHe_pBkMQ6AEINzAD#v=onepage&q=kontribusi+adalah&f=false.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Penerbit CV Tarsito.
- Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Zainuddin, Naji. 1974. *Musawwar Al-Khat Al-'Araby*. Baghdad: Maktabah al-Nahdah.

B. Jurnal

- Abbott, Nabia. "The Contribution of Ibn Muḳlah to the North-Arabic Script." *The American Journal of Semitic Languages and Literatures*, Vol. 56, No. 1, 1939, hlm. 71-83.
- Fitriani, Laily. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." *Jurnal el-Harokah*, Vol. 13, No. 1, 2012, hlm. 1-14.
- Rahmat, Ali Fitriana. "Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 45-62.

C. Internet

<https://nu.or.id/esai/ibnu-muqlah-dari-geometri-kaligrafi-hingga-kebuasan-politik-qISl7>.

Diakses pada Senin, 21 Maret 2022, pukul 15.05 WIB.

<https://kbbi.web.id/hieroglif>. Diakses pada Rabu, 31 Agustus 2022, pukul

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Abjad_Suryani. Diakses pada Minggu, 30

Juli 2023, pukul 0.53 WIB.